

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan pendidikan dilatar belakangi proses belajar mengajar yang di dalamnya meliputi beberapa komponen, antara lain; guru, peserta didik, materi ajar, bahan ajar, media, model, dan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mendapatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang berguna dalam menyikapi berbagai masalah. Menurut Syaiful Bahri Djamamah (2002:44-45) proses belajar mengajar dilatar belakangi sebuah teori bahwa “Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah aktivitas belajar mengajar. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru dan siswa memiliki peran penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

Pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar setidaknya ditujukan agar dapat memberikan bekal dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa pada usianya. Oleh karena itu, setiap proses belajar mengajar pemilihan informasi dalam suatu lingkungan harus disesuaikan dengan cara peserta didik dalam menerima informasi tersebut, seperti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPS peserta didik diarahkan agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan cinta damai. Pembelajaran IPS adalah suatu program yang dikembangkan secara kurikuler di sekolah, supaya dapat menjadi sebuah alat fungsional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3:

Mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut keterangan di atas, pembelajaran IPS dapat membentuk kepribadian dan watak peserta didik, agar dapat menjadi individu yang bermartabat, berwawasan luas, dan berguna bagi negara, masyarakat, serta dirinya sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran keilmuan dasar yang memetingkan pemahaman dan berhubungan dengan masalah sosial. Maka proses pembelajaran dari berbagai aspek yang menyertai mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dituntut dapat membrikan pemahaman bagi siswa. Pembelajaran menjadi bermakna didukung oleh beberapa faktor pendukung salah satunya seperti model pembelajaran. Hal ini dapat menjadi peluang bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi karena melihat antusias pengguna internet di bidang pendidikan melalui media video.

Model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran adalah model *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* hadir karena perkembangan teknologi yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Menurut Bergmann & Sams (2012), konsep dasar dari *flipped classroom* adalah: semua yang dilakukan di kelas pada pembelajaran tradisional menjadi dilakukan di rumah dan semua pekerjaan rumah dikerjakan di rumah pada pembelajaran tradisional menjadi dikerjakan dikelas. Guru sebagai fasilitator mengemas materi pelajaran dalam bentuk digital berupa video untuk dipelajari siswa di rumah. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran karena video bersifat non cetak dan kaya akan informasi. Dengan

berbantuan media video, siswa dapat melihat dan mempelajari materi secara berulang kali sesuai dengan kebutuhan siswa di rumah. Oleh sebab itu, guru mempunyai lebih banyak waktu luang di kelas untuk membuat diskusi antar siswa dan mengerjakan latihan soal karena siswa sudah lebih siap ketika belajar.

Model pembelajaran *flipped classroom* dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih efektif. Pada umumnya pembelajaran kelas konvensional umumnya banyak waktu dihabiskan untuk menjelaskan materi ajar, tetapi sedikit sekali waktu untuk siswa melakukan analisis dari permasalahan yang diberikan oleh guru (Utami, 2017). Berdasarkan hasil review penerapan model pembelajaran *flipped classroom* diperoleh bahwa siswa yang mengikuti kelas dengan model pembelajaran *flipped classroom* memperoleh hasil yang lebih baik, atau paling tidak sama dengan pembelajaran tradisional (Lo & Hew, 2017).

Seorang guru dituntut dapat menciptakan serta menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran karena saat pembelajaran berlangsung dengan cara yang menyenangkan, maka materi dan bahan ajar akan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Agar pembelajaran IPS lebih variasi dan tidak membosankan bagi peserta didik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas materi dan mengatasi keterbatasan guru dalam proses pembelajaran, dan dapat mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan bahwa pada proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara aktif. Akan tetapi, proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan yang masih berlangsung hingga sekarang pada umumnya masih berpusat pada guru dan bukan pada peserta didik.

Hal tersebut terjadi pada pembelajaran IPS di beberapa sekolah. Salah satunya di SDN Menanggal 601

Surabaya kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru IPS dan peserta didik sebelumnya diperoleh kenyataan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah cara penyampaian materi kepada peserta didik yang kurang tepat dan sering kali guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga, tidak ada respon yang baik dari peserta didik dan mengurangi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Fliped Classroom* Pada Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya. Guru hanya menerapkan metode ceramah yang kurang efektif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru belum pernah menggunakan model *flipped classroom* dalam pembelajaran IPS. Penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas V SDN Menanggal Surabaya dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka pertanyaan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Asumsi

Asumsi merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan pada penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut pengertian di atas dapat dirumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru mampu menerapkan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya
- b. Penerapan model *flipped classroom* cocok digunakan pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas VB.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan
 - 2) Memberikan pengalaman yang menarik bagi peserta didik dan dapat memotivasi dalam pembelajaran IPS
 - 3) Melatih keterampilan dan pemahaman tentang kegiatan ekonomi di Indonesia
 - 4) Mampu mahami perilaku ekonomi melalui penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi
- b. Bagi Guru
Memperluas wawasan tentang model pembelajaran, sehingga guru dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta keadaan peserta didik.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan perluasan dalam memahami kata atau kalimat dalam penelitian, maka diperlukan adanya batasan istilah, sebagai berikut :

a. Model *Flipped Classroom*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan dan perihal mempraktikkan. Sedangkan model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model *flipped classroom* merupakan model dimana proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Dengan menggunakan media video yang merupakan kombinasi antara audio dengan gambar bergerak.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* adalah proses pembelajaran yang membalik aktivitas belajar di kelas dengan aktivitas belajar di luar kelas. Aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di kelas menjadi dilakukan di rumah. Sebaliknya, aktivitas belajar yang biasanya dilakukan di rumah menjadi dilakukan di kelas.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas dasar manusia yang secara sosial dan disajikan secara ilmiah yang bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. IPS merupakan mata pelajaran diberikan di SD yang mempelajari tentang fakta, konsep, peristiwa, generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial. IPS memuat beberapa materi yakni, sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Dalam pembelajaran IPS peserta didik dibimbing agar menjadi

warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis. Maka, melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memiliki kesadaran di lingkungan masyarakat dan kehidupan sosial serta dapat terbina menjadi warga yang baik.

c. SDN Menanggal 601 Surabaya

SDN Menanggal 601 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar di kota Surabaya yang terletak di Jl. Taman Wisma Menanggal No. 35, Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234.

Halaman ini sengaja dikosongkan